

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI IUD PADA IBU DI RSIA RESTI MULYA JAKARTA TIMUR

Pipih Salanti

¹ Stikes Bhakti Pertiwi Indonesia Jalan Jagakarsa Raya No 37 Tlp (021)78884853

pipihsalanti@yahoo.com

ABSTRAK

AKDR atau IUD adalah suatu benda kecil yang terbuat dari plastik yang lentur, mempunyai lilitan tembaga atau juga mengandung hormon dan dimasukkan ke dalam rahim melalui vagina dan mempunyai benang. Penggunaan AKDR di RSIA Resti Mulya Jakarta Timur periode 2018 sejumlah 45 orang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pada Ibu di RSIA Resti Mulya Jakarta Timur periode 2018. Metode penelitian deskriptif analitik, dengan rancangan Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 orang yang memakai KB IUD di RSIA Resti Mulya Jakarta Timur periode 2018, dengan jumlah sampel 45 orang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder (rekam medik) dengan cara checklist, kemudian pengolahan data menggunakan analisis secara univariat dan bivariat. Uji hipotesis menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian ini diperoleh yaitu distribusi frekuensi di RSIA Resti Mulya Jakarta Timur periode 2018 yang menggunakan IUD dengan jangka waktu 10 tahun yaitu 38 (84,4%), sedangkan yang menggunakan IUD dengan jangka waktu 5 tahun yaitu 7 (15,6%) dari keseluruhan responden sebanyak 45 orang. Dari hasil uji Chi-square tidak ada hubungan antara variabel pendidikan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD nilai p -value yaitu $0,956 \geq \alpha = 0,05$; ada hubungan antara variabel pekerjaan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD nilai p -value yaitu $0,015 \leq \alpha = 0,05$; tidak ada hubungan antara variabel umur dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD nilai p -value yaitu $0,992 \geq \alpha = 0,05$; ada hubungan antara variabel penghasilan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD nilai p -value yaitu $0,010 \leq \alpha = 0,05$. Dari 45 orang yang menggunakan alat kontrasepsi IUD maka didapatkan variabel yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD yaitu variabel pekerjaan yang bekerja 28 (62,2%) dan tidak bekerja 17 (37,8%). Variabel penghasilan yang Tinggi 29 (64,4%) dan Rendah 16 (35,6%). Sedangkan variabel yang tidak berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD yaitu variabel pendidikan Tinggi 42 (93,3%) dan pendidikan Rendah 3 (6,7%). Variabel umur yang berisiko 16 (35,6%) dan tidak berisiko 29 (64,4%).

Kata Kunci : Pemilihan IUD

Daftar Pustaka : 7 Sumber (2010-2017)

ABSTRACT

IUD or IUD is a small object made of flexible plastic, has copper coil or also contains hormones and is inserted into the uterus through the vagina and has a thread. The use of the IUD in RSIA Resti Mulya East Jakarta in 2018 was 45 people. The purpose of this study was to determine the factors associated with the selection of IUD contraceptives for mothers in RSIA Resti Mulya, East Jakarta 2018 period. Descriptive analytic research method, with Cross Sectional design. The population in this study were 45 people who used KB IUD at RSIA Resti Mulya, East Jakarta for the period 2018, with a total sample of 45 people. In this study researchers used secondary data (medical records) by means of a checklist, then data processing using univariate and bivariate analysis. Hypothesis testing uses the Chi-Square test. The results of this study were obtained namely the frequency distribution in RSIA Resti Mulya, East Jakarta for the 2018 period using an IUD with a period of 10 years, 38 (84.4%), while those using an IUD with a period of 5 years, namely 7 (15.6%) of the total respondents were 45 people. From the results of the Chi-square test there was no relationship between the educational variables with the selection of contraceptive IUD p- value values of $0.956 \geq \alpha = 0.05$; there is a relationship between work variables with the selection of IUD contraceptives p-value that is $0.015 \leq \alpha = 0.05$; there is no relationship between the age variable with the selection of IUD contraception p-value value of $0.992 \geq \alpha = 0.05$; there is a relationship between income variables with the selection of contraceptive IUD p-value that is $0.010 \leq \alpha = 0.05$. Of the 45 people who used an IUD contraception, it was found that variables related to the selection of an IUD contraception were work variables that worked 28 (62.2%) and did not work 17 (37.8%). High income variable 29 (64.4%) and Low 16 (35.6%). While the variables that are not related to the selection of IUD contraception are Higher education 42 (93.3%) and Low education 3 (6.7%). The age variable at risk is 16(35.6%) and not at risk 29 (64.4%).

Keywords : Election of IUD

References : 7 Source (2010-2017)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tolak ukur keberhasilan dari kemampuan pelayanan kesehatan satu negara diukur dari tinggi dan rendahnya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) dalam 100.000 persalinan hidup. Indonesia termasuk negara dengan angka kematian ibu yang cukup tinggi bahkan tertinggi di ASEAN. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015 Angka Kematian Ibu 307 per 100.000 kelahiran hidup, angka tersebut menurun menjadi 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2017. Sedangkan berdasarkan SDKI 2017 terbaru, rata-rata angka kematian ibu (AKI) tercatat mencapai 359 per 100.000 kelahiran hidup. Rata-rata kematian ini jauh melonjak dibanding hasil SDKI 2015 yang mencapai 228 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan target MDGs pada tahun 2017, AKI dapat diturunkan menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup (Widagdo 2017).

Keluarga berencana adalah usaha untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang di inginkan agar dapat tercapainya keluarga kecil bahagia dan berkualitas, *Millenium Development Goals* adalah hasil kesepakatan 189 negara termasuk Indonesia ,Deklarasi ini berisi komitmen negara

masing masing dan komunitas internasional untuk mencapai delapan butir tujuan pada tahun 2015 sebagai satu paket tujuan yang terukur untuk pembangunan dan pengentasan kemiskinan. Maka pemerintah membentuk program keluarga berencana untuk mencegah terjadinya kepadatan penduduk dengan cara membentuk keluarga kecil bahagia dan berkualitas (WHO, 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2014) penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014. Secara regional, proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0%. Diperkirakan 225 juta perempuan di negara-negara berkembang ingin menunda atau menghentikan kesuburan tapi tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun dengan alasan sebagai berikut: terbatas

pilihan metode kontrasepsi dan pengalaman efek samping. Kebutuhan yang belum terpenuhi untuk kontrasepsi masih terlalu tinggi. Ketidakadilan didorong oleh pertumbuhan populasi (WHO, 2017).

Program KB di Indonesia sebelum dan sesudah *International Conference on Population and Development* (ICPD) 1994 di Kairo mengalami perubahan secara nyata. Pada kurun 70-an sampai 90-an awal, pelayanan KB sangat menekankan pada aspek demografis, yaitu pengendalian angka kelahiran. Paska ICPD-1994 kebijakan pelayanan KB lebih mengedepankan aspek hak azasi manusia (HAM) dalam arus pembangunan, sesuai dengan perkembangan mazhab pembangunan lainnya di tingkat global dan nasional (BKKBN, 2015).

Masyarakat Indonesia dapat menerima hampir semua metode medis teknis keluarga berencana yang dicanangkan oleh pemerintah. Berdasarkan data dari SDKI 2014 – 2017, angka pemakaian kontrasepsi (*contraceptive prevalence rate/CPR*) mengalami peningkatan dari 57,4% pada tahun 1997 menjadi 60,3% pada tahun 2003. Pada 2015 jumlah penduduk Indonesia hanya mencapai 255,5 juta jiwa. Namun, jika terjadi penurunan angka satu persen saja, jumlah penduduk mencapai 264,4 juta jiwa atau lebih. Sedangkan jika pelayanan

KB bisa ditingkatkan dengan kenaikan CPR 1%, penduduk negeri ini sekitar 237,8 juta jiwa (Kusumaningrum, 2013).

Hasil penelitian Israwati (2011) yang dilakukan di 31 Provinsi di Indonesia menyebutkan bahwa akseptor pengguna MOP dan IUD/AKDR memiliki jumlah yang sama yaitu sebanyak 2,6%, dimana jumlah ini masih termasuk terendah dari jenis KB lainnya, jumlah prevalensi tertinggi di capai oleh Provinsi Bali, Bengkulu, DIY, Jambi, Sulut. sedangkan angka prevalensi terendah di tempati oleh Provinsi Papua, NTT dan Maluku Utara.

Data terakhir tahun 2017 menunjukkan jumlah peserta KB baru di Indonesia sebanyak 592.780 akseptor. Peserta KB IUD yaitu 18.385 akseptor (3,11%) memilih Intra Uterine Devices (IUD). Propinsi dengan persentase peserta KB aktif tertinggi adalah Bengkulu 85.5%, Bali 85,1%, dan DKI Jakarta 82%. Strategi peningkatan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) seperti IUD, terlihat kurang berhasil, yang terbukti dengan jumlah peserta KB IUD yang terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data BKKBN Provinsi Jawa Tengah, jumlah peserta KB IUD terus menurun dari tahun 2014 yakni 552.233 menjadi 529.805 pada tahun 2015, dan 498.366 pada tahun 2016.

Data dari kantor KB Jakarta Selatan, perkiraan permintaan masyarakat (PPM) peserta KB baru (PB) per metode Kontrasepsi pada tahun ini mencapai 71.196 akseptor. Jumlah itu terdiri dari 13.127 pengguna IUD. Dalam perkembangannya pemakaian IUD memang cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun (Imbarwati, 2017).

Dari data yang didapatkan oleh peneliti di RSIA Resti Mulya Jakarta Timur melalui catatan medik jumlah akseptor IUD tahun 2015 berjumlah 45 orang, tahun 2016 berjumlah 77 orang dan tahun 2017 berjumlah 45 orang. Dari data tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “ Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pada ibu di RSIA RSIA Resti Mulya Jakarta Timur 2017.

Hasil penelitian

Hasil penelitian Univariat

Tujuan Umum

Untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pada ibu di RSIA Resti Mulya Jakarta Timur Tahun 2018.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara variabel independen dan dependen yang diteliti, serta pengumpulan data dilakukan sekaligus pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2015). Dimana pada penelitian ini variabel independennya adalah pendidikan, pekerjaan, umur dan penghasilan dengan variabel dependennya adalah pemilihan alat kontrasepsi IUD pada ibu.

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD pada Ibu di RSIA Resti Mulya Jakarta Timur Tahun 2018

NO	Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD	Frekuensi	
		Angka	Presentasi
1	Menggunakan KB IUD Copper T dengan jangka waktu 10 tahun	38	84,4%
2	Menggunakan KB IUD Nova T dengan jangka waktu 5 tahun	7	15,6%
	Jumlah	45	100%

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan pemilihan alat kontrasepsi IUD, proporsi responden yang memilih alat kontrasepsi IUD Copper T

dengan jangka waktu 10 tahun lebih banyak yaitu 38 (84,4%) dibandingkan responden yang memilih alat kontrasepsi IUD Nova T dengan jangka waktu 5 tahun yaitu 7 (15,6%).

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD pada Ibu di RSIA Resti Mulya Jakarta Timur Tahun 2018

NO	Kategori Pendidikan	Frekuensi	
		Angka	Presentasi
1	Tinggi, > SMA-PT	42	93,3%
2	Rendah, ≤ SMA	4	6,7%
	Jumlah	45	100%

Berdasarkan Tabel .2 diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan pendidikan, proporsi responden yang berpendidikan Tinggi

(SMA-PT) 42 (93,3%) lebih banyak dibandingkan responden yang berpendidikan Rendah (≤SMA) 3 (6,7%).

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD pada Ibu di RSIA Resti Mulya Jakarta Timur Tahun 2018

NO	Kategori Pekerjaan	Frekuensi	
		Angka	Presentasi
1	Bekerja	28	62,2%
2	Tidak Bekerja	17	37,8%

Jumlah	45	100%
--------	----	------

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan pekerjaan, proporsi responden yang bekerja 28 (62,2%) lebih

banyak dibandingkan responden yang tidak bekerja 17 (37,8%).

Tabel 4
Distribusi Responden Berdasarkan Umur Ibu dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD pada Ibu di RSIA Resti Mulya Jakarta Timur Tahun 2018

NO	Kategori Umur	Frekuensi	
		Angka	Presentasi
1	Berisiko	16	35,6%
2	Tidak Berisiko	29	64,4%
	Jumlah	45	100%

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan umur, proporsi responden yang berisiko 16(35,6%) lebih

banyak dibandingkan responden yang tidak berisiko 29 (64,4%).

Tabel 5
Distribusi Responden Berdasarkan Penghasilan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD pada Ibu di RSIA Resti Mulya Jakarta Timur Tahun 2018

NO	Variabel Penghasilan	Frekuensi	
		Angka	Presentasi
1	Tinggi, $\geq 2.441.301$	29	64,4%
2	Rendah, $\leq 2.441.301$	16	35,6%
	Jumlah	45	100%

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan penghasilan, proporsi responden yang berpenghasilan Tinggi, \geq

2.441.301 yaitu 29 (64,4%) sedangkan responden yang berpenghasilan Rendah, \leq 2.441.301 yaitu 16 (35,6%)

Hasil Penelitian Bivariat

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Hubungan antara Pendidikan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di RSIA Resti Mulya Jakarta Timur Tahun 2018

NO	Pendidikan Responden	Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD				Jumlah	OR	P Value
		Menggunkan KB IUD Copper T dengan jangka waktu 10 tahun.		Menggunkan KB IUD Nova T dengan jangka waktu 5 tahun				
		Angka	%	Angka	%			
		1	Tinggi	36	85,7			
2	Rendah.	6	14,3	1	33,3	7		
	Jumlah	42	100	3	100	45		

Berdasarkan Tabel 6 diatas diketahui bahwa ada sebanyak 36 responden (85,7%) yang memilih menggunakan alat kontrasepsi IUD Copper T dengan jangka waktu 10 tahun dan berada pada tingkat pendidikan tinggi, 2 responden (66,7%) memilih menggunakan alat kontrasepsi IUD Copper T dengan jangka

Hasil uji statistic diperoleh nilai p-value $0,956 \geq \alpha = 0,05$ yang berarti H_0 diterima sehingga disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan responden dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di Jakarta Timur tahun 2018.

waktu 10 tahun dan berada pada pendidikan rendah, 6 responden (14,3%) memilih menggunakan alat kontrasepsi IUD Nova T dengan jangka waktu 5 tahun dan berada pada tingkat pendidikan tinggi dan 1 responden (33,3%) memilih menggunakan alat kontrasepsi IUD Nova T dengan jangka waktu 5 tahun dan berada pada tingkat pendidikan rendah.

Kesimpulannya karena hasil uji statistic $\geq 0,5$ maka tidak ada hubungan yang signifikan. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR adalah 0,956 (3,000) yang artinya penggunaan KB suntik dengan primipara mempunyai peluang 0.369 kali untuk menggunakan akseptor KB suntik

Tabel 7
Distribusi Frekuensi hubungan antara Pekerjaan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di RSIA RSIA Resti Mulya Jakarta Timur Tahun 2018

NO	PEKERJAAN	Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD				Jumlah	OR	P Value
		Menggunakan KB IUD Copper T dengan jangka waktu 10 tahun.		Menggunakan KB IUD Nova T dengan jangka waktu 5 tahun				
		Angka	%	Angka	%			
1	BEKERJA	27	96,4	11	64,7	38		
2	TIDAK BEKERJA	1	3,6	6	35,3	7	14,727	0,015
Jumlah		29	100	17	100	45		

Berdasarkan Tabel 7 diatas diketahui bahwa ada sebanyak 27 responden (96,4%) yang memilih alat kontrasepsi IUD Copper T dengan jangka waktu 10 tahun dan berada pada kategori bekerja, 11 responden (64,7%) memilih menggunakan alat kontrasepsi IUD Copper T dengan jangka waktu 10 tahun dan berada pada kategori tidak bekerja, 1 responden (3,6%) memilih menggunakan alat kontrasepsi IUD Nova T dengan jangka waktu 5 tahun dan berada pada kategori bekerja dan 6 responden

(35,3%) memilih menggunakan alat kontrasepsi IUD Nova T dengan jangka waktu 5 tahun dan berada pada kategori tidak bekerja. Hasil uji statistic diperoleh nilai p-value $0,015 \leq \alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak sehingga disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di Jakarta Timur tahun 2018.

Kesimpulannya karena hasil uji statistic $\leq 0,5$ maka ada hubungannya yang signifikan.

Tabel 8
Distribusi Frekuensi hubungan antara Umur Ibu dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di RSIA Resti Mulya Jakarta Timur Tahun 2018

NO	Umur Ibu	Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD				Jumlah	OR	P Value
		Menggunakan KB IUD Copper T dengan jangka waktu 10 tahun.		Menggunakan KB IUD Nova T dengan jangka waktu 5 tahun				
		Angka	%	Angka	%			
1	Tidak Berisiko	25	86,2	13	81,2	38		
2	Berisiko	4	13,8	3	18,8	7	1,442	0,015
Jumlah		29	100	16	100	45		

Berdasarkan Tabel 8 diatas diketahui bahwa ada sebanyak 25 responden (86,2%) yang memilih menggunakan alat kontrasepsi IUD dengan jangka waktu 10 tahun dan berada pada rentang umur yang tidak berisiko, 4 responden (13,8%) memilih menggunakan alat kontrasepsi IUD dengan jangka waktu 5 tahun dan berada pada rentang umur yang tidak berisiko, 13 responden (81,2%) memilih menggunakan alat kontrasepsi IUD dengan jangka waktu 10 tahun dan berada pada rentang umur berisiko dan 3

responden (18,8%) memilih menggunakan alat kontrasepsi IUD dengan jangka waktu 5 tahun dan berada pada rentang umur berisiko. Hasil uji statistic diperoleh nilai $p\text{-value } 0,992 \geq \alpha = 0,05$ yang berarti H_0 diterima sehingga disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara umur responden dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di Jakarta Timur tahun 2018.

Kesimpulannya karena hasil uji statistic $\geq 0,5$ maka tidak ada hubungan yang signifikan.

Tabel 9
Distribusi Frekuensi Hubungan Paritas dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di RSIA Resti Mulya Jakarta Timur Tahun 2018

NO	PARITAS	Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD				Jumlah	OR	P Value
		Menggunakan KB IUD Copper T dengan jangka waktu 10 tahun.		Menggunakan KB IUD Nova T dengan jangka waktu 5 tahun				
		Angka	%	Angka	%			
1	Multipara	28	96,6	10	62,5	38		
	Grandemultipara						16,800	0,010
2		1	3,4	6	37,5	7		
	Jumlah	29	100	16	100	45		

Berdasarkan Tabel 9 diatas diketahui bahwa ada sebanyak 28 responden (96,6%) yang memilih menggunakan alat kontrasepsi IUD dengan jangka waktu 10 tahun dan berada pada paritas multipara, 10 responden (62,5%) memilih menggunakan alat kontrasepsi IUD dengan jangka waktu 10 tahun dan berada pada paritas multipara, 1responden (3,4%) memilih menggunakan alat kontrasepsi IUD dengan jangka waktu 5 tahun dan berada pada paritas multiparadan 6 responden (37,5%) memilih menggunakan alat kontrasepsi IUD dengan jangka waktu 5 tahun dan berada pada paritas multipara. Hasil uji statistic diperoleh nilai p-value $0,010 \leq \alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak sehingga disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat paritas responden dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di Jakarta Timur tahun 2018.

Kesimpulannya karena hasil uji statistic $\leq 0,5$ maka ada hubungannya yang signifikan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *korelasi* yang hanya dapat melihat ada tidaknya hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini diambil

berdasarkan data dari rekam medik di RSIA Resti Mulya Jakarta Timur. Dilakukan mulai dari bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2018. Sampel kasus berjumlah 45 sampel.

6.1 Variabel Dependen

Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD

Berdasarkan hasil univariat dari 45 responden yang menggunakan alat kontrasepsi IUD dengan jangka waktu 10 tahun sebanyak 38 orang dengan persentase (84,4%) dan Ibu yang menggunakan alat kontrasepsi IUD dengan jangka waktu 5 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase (15,6%).

6.2 Variabel Independen

6.2.1 Hubungan Pendidikan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di RSIA Resti Mulya Jakarta Timur Tahun 2018.

Berdasarkan analisis univariat bahwa responden yang berpendidikan Tinggi (SMA-PT) yaitu 42 (93,3%) lebih banyak dibandingkan responden yang berpendidikan Rendah (\leq SMA) 3 (6,7%) dari keseluruhan responden berjumlah 45 responden.

Dari hasil penelitian *Chi-Square* berdasarkan variabel pendidikan yang merupakan salah satu faktor pemilihan alat kontrasepsi IUD didapat hasil penelitian bahwa ibu yang berpendidikan tinggi dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD Copper T dengan jangka waktu 10 tahun ada sebanyak 36 (85,7%). Sedangkan ibu yang berpendidikan rendah yang memilih menggunakan alat kontrasepsi IUD copper T dengan jangka waktu 10 tahun ada sebanyak 2 (66,7%). Ibu yang

berpendidikan tinggi yang menggunakan alat kontrasepsi IUD Nova T dengan jangka waktu 5 tahun ada sebanyak 6 (14,3%). Sedangkan ibu yang berpendidikan rendah yang menggunakan alat kontrasepsi IUD Nova T dengan jangka waktu 5 tahun ada sebanyak 1 (33,3%).

Bila dilihat dari uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai p -value yaitu $0,956 \geq \alpha = 0,05$, sehingga disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan responden dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di RSIA Resti Mulya Jakarta Timur tahun 2018.

Tingkat pendidikan formal yang pernah diikuti oleh ibu dan mempunyai ijazah (Notoatmodjo, 2015). Tingkat pendidikan seseorang ibu sangat penting untuk kesehatannya dengan berpendidikan maka ibu dapat mengambil suatu keputusan bersama suami untuk memakai KB yang sesuai dan aman (Hartanto, 2015). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Nursalam (2011), yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD berdasarkan nilai p -value.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bernadus (2012) diperoleh nilai $p = 0,102$ artinya tidak ada hubungan

antara pendidikan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD.

6.2.2 Hubungan Pekerjaan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di RSIA Resti Mulya Jakarta Timur Tahun 2018.

Berdasarkan analisis univariat bahwa responden yang bekerja yaitu 17 (37,8%) responden, sedangkan responden yang tidak bekerja sebanyak 28 (62,2%) dari keseluruhan responden berjumlah 45 responden.

Dari hasil penelitian *Chi-Square* berdasarkan variabel pekerjaan yang merupakan salah satu faktor pemilihan alat kontrasepsi IUD didapat hasil penelitian bahwa ibu yang bekerja memilih alat kontrasepsi IUD Copper T dengan jangka waktu 10 tahun ada sebanyak 27 (96,4%) responden. Sedangkan ibu yang tidak bekerja memilih alat kontrasepsi IUD Copper T dengan jangka waktu 10 tahun ada sebanyak 11 (64,7%) responden. Ibu yang bekerja dan memilih alat kontrasepsi IUD Nova T dengan jangka waktu 5 tahun ada sebanyak 1 (3,6%) responden, sedangkan ibu yang tidak bekerja dan memilih alat kontrasepsi IUD Nova T dengan jangka waktu 5 tahun adasebanyak 6 (35,3%) responden.

Pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan suami/istri untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari. Di daerah kota dan semi perkotaan, ada kecenderungan rendahnya frekuensi penggunaan KB IUD pada ibu-ibu yang bekerja diluar rumah banyak menggunakan KB IUD karena jangka panjang pemakaian dikarenakan ibu sibuk. Pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan seseorang sampai saat ini dalam rangka mendapatkan penghasilan (Notoadmojo 2014).

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh endang (2012) diperoleh nilai $p= 0,444$ artinya tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD.

Hasil uji statistik diperoleh nilai OR yaitu 0,015 (0,234-36,471), sehingga disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di RSIA Resti Mulya Jakarta Timur Tahun 2018.

6.2.3 Hubungan Umur dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di RSIA Resti Mulya Jakarta Timur Tahun 2018.

Berdasarkan analisis univariat bahwa responden yang umurnya tidak berisiko yaitu 29 (64,4%) responden, sedangkan umur ibu yang berisiko sebanyak 16

(35,6%) dari keseluruhan responden berjumlah 45 responden.

Dari hasil penelitian *Chi-Square* berdasarkan variabel umur yang merupakan salah satu faktor pemilihan alat kontrasepsi IUD didapat hasil penelitian bahwa umur ibu yang tidak berisiko dan memilih alat kontrasepsi IUD Copper T dengan jangka waktu 10 tahun ada sebanyak 25 (86,2%), sedangkan umur ibu yang berisiko dan memilih alat kontrasepsi IUD Copper T dengan jangka waktu 10 tahun sebanyak 13(81,2%). Ibu yang umurnya tidak berisiko dan menggunakan alat kontrasepsi IUD Nova T dengan jangka waktu 5 tahun ada sebanyak 4 (13,8%), sedangkan ibu yang umurnya berisiko dan menggunakan alat kontrasepsi IUD Nova T dengan jangka Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Umur adalah lama waktu hidup atau ada sejak dilahirkan sampai sekarang (Winkjosastro, 2012).

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bernadus (2011) diperoleh nilai $p= 0,000$ artinya ada hubungan antara umur dengan pemilihan

alat kontrasepsi IUD. waktu 5 tahun sebanyak 3(18,8%) responden.

6.2.4 Hubungan Penghasilan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD

Berdasarkan analisis univariat bahwa responden yang memiliki penghasilantinggi yaitu 29 (64,4%) responden, sedangkan responden yang memiliki penghasilan rendah sebanyak 16 (35,6%) dari keseluruhan responden berjumlah 45 responden.

Dari hasil penelitian *Chi-Square* berdasarkan variabel penghasilan yang merupakan salah satu faktor pemilihan alat kontrasepsi IUD didapat hasil penelitian bahwa ibu yang berpenghasilan tinggi dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD Copper T dengan jangka waktu 10 tahun ada sebanyak 28(96,6%) sedangkan ibu yang memiliki penghasilan rendah dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD copper T dengan jangka waktu 10 tahun sebanyak 10(62,5%). Ibu yang memiliki penghasilan tinggi dan memilih alat kontrasepsi IUD Nova T dengan jangka waktu 5 tahun ada sebanyak 1 (3,4%), sedangkan ibu yang memiliki penghasilan rendah dan memilih alat kontrasepsi IUD Nova T dengan jangka waktu 5 tahun sebanyak 6 (37,5%).

Tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh seseorang

merupakan ukuran terbaik mengenai kemampuan seseorang. Tingkat penghasilan mempengaruhi akseptor dalam memperoleh informasi pemilihan alat kontrasepsi KB IUD sehingga ibu mempunyai kemampuan untuk menggunakan KB IUD (Dahlan, 2016).

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bernadus (2011) diperoleh nilai $p= 0,339$ artinya tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD.

Hasil uji statistik diperoleh nilai OR yaitu 0,010 (1,794-157,296), sehingga disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara penghasilan ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di RSIA Resti Mulya Jakarta Timur Tahun 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryoso S. 2012. Rencana Strategis BKKBN Mei 2008 Glsier, Anna.
- BKKBN. Pedoman pelayanan KB dalam jaminan kesehatan masyarakat. Jakarta: BKKBN; 2012.
- Handayani S. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama, 2010.
- Hanafi, Hartanto. 2014. *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Manuaba, IBG. 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kansungan dan Keluarga Berencana*, Jakarta: EGC.
- Nursalam. 2015. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka, Sarwono Prawirohardjo.
- Saifuddin AB, *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta 2010.
- Soekidjo, Notoatmodjo. 2012. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.